

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah Anugerah yang dititipkan dari Allah Swt untuk kedua orang tua yang harus dijaga dan dirawat dengan baik sejak dini. Saat anak dirawat dan dijaga dengan baik sejak dini, fisik dan psikis anak akan berkembang sesuai dengan harapan kita sebagai orang tua. Selain itu, anak sejak dini juga harus didik. Pendidikan yang diberikan sejak dini disebut dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).¹ Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh umat manusia, karena dalam agama apa saja kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai akhir hayat dan pendidikan harus dimulai sejak usia dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dari usia 0 sampai dengan 6 tahun. Mengingat betapa pentingnya posisi anak dalam keluarga, maka Islam pun menyerukan agar mengelola potensi anak dengan sungguh-sungguh. Seruan ini untuk menghindarkan agar jangan sampai anak ditelantarkan sehingga menjadi tumbuh menjadi manusia yang lemah dalam segala hal. Seruan secara eksplisit diungkap dalam Surat anNisa' [4]: 9:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صِدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً ۗ فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Terjemah Kemenag 2019

¹ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDA KARYA, 2015), h. 1-2.

4. Berikanlah mahar kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (mahar) itu dengan senang hati, terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati.

Anak yang dilahirkan dari orangtua yang baik maka ia berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat baik dalam dirinya. Namun apabila anak tersebut hidup dalam lingkungan yang rusak, dan berakhlak rendah maka anak tersebut bisa menjadi orang yang suka merusak dan jahat.

PAUD menjadi sangat penting karena disitulah rentan usia yang dapat kita bentuk dasar-dasar perilaku dan kecerdasan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang dilakukan sebelum anak memasuki Sekolah Dasar (SD). PAUD memiliki tiga jalur pendidikan yaitu formal, non-formal dan in-formal. Yang termaksud formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfa (RA). PAUD yang termaksud dalam non-formal seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan yang dalam jalur in-formal seperti pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan.² Anak usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam suatu perkembangannya. Ada enam aspek anak usia dini yang harus kita perhatikan dan kembangkan sejak dini yaitu; perkembangan fisik motorik (motorik halus dan kasar), bahasa, kognitif (pengetahuan), sosial emosional, nilai moral agama dan seni. Dalam aspek-aspek tersebut, perubahan perkembangan atau kemampuan yang dialami anak terjadi sangat cepat pada usia 0-24 bulan.

² Hariwija. M, (ed.), *Paud Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), h.16-19.

Proses perkembangan yang terjadi pada anak sangat penting untuk diasesmen. Tujuan dari asesmen ini sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak yang sudah dicapai secara menyeluruh. Apakah perkembangannya belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan atau bahkan berkembang sangat baik.³ Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya, salah satunya adalah aspek bahasa anak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di TK Islam Nurul Ibadah Banjarmasin Timur, disana terdapat 5 kegiatan ekstrakurikuler yaitu menari, drumband, syair, mulok/baturai pantun dan mewarnai. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler itu pun dilakukan secara *rolling* salah satunya adalah baturai pantun. Ektrakurikuler baturai pantun yang dibimbing oleh Ibu Santi, materi pantun dibuat dan dikarang oleh ibu Ayu yang menjabat sebagai kapala sekolah di TK Islam Nurul Ibadah Banjarmasin Timur.

Ekstrakurikuler baturai pantun di lakukan saat anak-anak sudah selesai melakukan pembelajaran dan memiliki sisa waktu, lalu waktu kosong tersebut di isi dengan kegiatan baturai pantun. Dalam waktu seminggu, kegiatan ekstrakurikuler pantun dilakukan sebanyak satu kali, apabila anak sudah hapal, maka kegiatan baturai pantun dilakukan dua minggu sekali. Perkembangan bahasa anak akan terus berkembang dan anak juga akan memperoleh kosa kata baru. Selain mendapatkan kosa kata baru, baturai pantun juga melatih memori dan pendengaran anak dalam mengingat sajak-sajak pantun. Dengan adanya kegiatan

³ Pratiwi, Hardiyanti, *Evaluasi Asesmen Untuk Anak Usia Dini*, h. 13.

ekstrakurikuler baturai pantun, guru dapat lebih fokus dalam mengembangkan aspek bahasa anak dan melestarikan budaya Banjar.

Dari penejelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TK Islam Nurul Ibadah dikarenakan jarang sekali ada lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan baturai pantun pada anak usia dini dan ingin megetahui bagaimana kegiatan ekstrakulikuler baturai pantun untuk perkembangan bahasa anak dengan mengambil judul : **“Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler Baturai Pantun Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Islam Nurul Ibadah Banjarmasin Timur”** dalam bentuk studi deskriptif.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu kebijakan, inovasi atau ide dalam suatu tindakan yang telah dirancang untuk dilaksanakan agar memberikan suatu dampak, baik itu berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran gunanya untuk mengasah dan memfokuskan apa yang ingin dikembangkan lagi.

3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kita dapat melihat sejauh mana aspek bahasa anak berkembang dan seberapa banyak kosa kata yang anak miliki.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang peneliti ambil adalah implementasi ekstrakurikuler baturai pantun dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak kelompok B di TK Islam Nurul Ibadah Banjar Masin Timur.

1. Bagaimana proses implementasi ekstrakurikuler baturai pantun yang dilakukan di TK Islam Nurul Ibadah dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak kelompok B ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler baturai pantun yang dilakukan di TK Islam Nurul Ibadah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang dilakukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses implementasi ekstrakurikuler baturai pantun yang dilakukan di TK Islam Nurul Ibadah dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak kelompok B.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baturai pantun yang dilakukan di TK Islam Nurul Ibadah.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan mengapa peneliti mengambil judul ini adalah :

Ektrakurikuler baturai pantun sangat jarang ditemukan di TK saat ini, baturai pantun adalah budaya nenek moyang warga Banjarmasin yang masih harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi usia dini.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan atau referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan bahasa anak.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Guru

Agar bisa dijadikan referensi bagi para pengajar untuk lebih variatif dalam mengembangkan aspek bahasa kepada anak.

b. Bagi Penulis

Memperluas pengetahuan tentang implementasi ekstrakurikuler mewarnai untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan contoh untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler baturai pantun.

d. Bagi Pembaca

Memperbanyak pengetahuan tentang implementasi ekstrakurikuler baturai pantun dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan berbagai penelusuran tentang hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan persamaan pada penelitian yang dilakukan, yaitu :

Wahyu Linda Meilaningsih “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Wayang Peserta Didik Kelompok A RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang 2018” Persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama ingin meningkatkan kemampuan atau aspek bahasa anak. Perbedaan dengan peneliti lakukan adalah metode yang diterapkan untuk mengembangkan aspek bahasa anak menggunakan media boneka wayang dan jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Exsperiment tipe Nonequivalent Control Group Design*.⁴

Nevi Ermita “ Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usi dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung 2018” tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan bahasa di TK tersebut, mengingat ada sebagian anak yang belum bisa mengenal huruf sehingga anak-anak tidak dapat mengelompokkan kata yang sama, maka pihak sekolah melakukan beberapa metode pembelajaran salah satunya bermain peran untuk meningkatkan aspek bahasa anak, karena selain belajar anak juga bisa sambil bermain-main saat melakukan perannya.⁵ Persamaannya sama-sama ingin meningkatkan atau mengembangkan aspek bahasa pada anak. Perbedaannya adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa anak menggunakan metode bermain peran.

Mar’ah Rizkiyana “Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar kelompok A di TK Aisyah Bustanul Athfal Wates

⁴ Meilaningsih, Wahyu Linda “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Boneka Wayang Peserta Didik Kelompok A RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang 2018” Link <http://eprints.walisongo.ac.id/9807/1/skripsi.pdf>. Akses tgl 18 April. Pukul 13:00

⁵ Ermita, Nevi “ Penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usi dini di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung 2018” Link <http://repository.radenintan.ac.id/5387/1/skripsi.pdf>. Akses tgl 20 Maret. Pukul 09:00.

Gadingrejo Pringsewu 2019” Persamaannya sama-sama ingin meningkatkan atau mengembangkan aspek bahasa pada anak. Perbedaannya adalah kegiatan pembelajaran yang monoton, kurangnya sarana pra sarana membuat perkembangan bahasa anak tidak berkembang baik. Sehingga tertarik menggunakan media kartu bergambar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK (penelitian tindakan kelas) dengan hasil pada siklus pertama belum jelas terlihat perkembangannya, lalu pada siklus kedua terlihat 83,3% anak dapat mencapai standar yang telah ditetapkan.⁶

H. Sistematik Penulisan

Sebagai gambaran dan mempermudah pembaca, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang membahas tentang Pengertian pendidikan anak usia dini, perkembangan anak usia dini, karakteristik anak usia, pantun dini dan pengertian ekstrakurikuler,

BAB III : Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan yang terakhir teknik analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

⁶ Rizkiyana, Mar'ah “Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui media kartu bergambar kelompok A di Tk Aisyah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu 2019”. Link <http://repository.radenintan.ac.id/5853/1/SKRIPSI%20MAR%27AH.pdf>. Akses tgl 20 Maret . Pukul 10:15

BAB IV : Penyajian dan Analisis Data, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian,
Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V : Pentup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran.